

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Salah satu penyebab kemajuan suatu masyarakat adalah dari perkembangan pendidikannya.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibatnya, pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan dan sudah banyak sekolah yang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, melalui pendidikan dapat meningkatkan

kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Salah satu unsur penting didalam suatu proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan sosial. Hal ini terjadi mungkin karena peserta didik memang lebih tertarik pada model pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar baik itu untuk anak laki-laki maupun anak perempuan.

Pada umumnya, belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam mencapai tujuan yang baik, dibutuhkan peran yang sangat tinggi dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengelolaan kelas, dan sebagainya. Selain itu, guru diharapkan agar lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pendukung pembelajaran didalam kelas. Salah satu kegiatan pendukung tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu ajang pembentukan bakat, minat, dan ajang kreatifitas peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu sarana penyaluran kreatifitas peserta didik sebagai upaya untuk mencegah agar peserta didik tidak terjerumus pada pergaulan yang tidak baik seperti narkoba dan perkelahian pelajar. Tujuannya agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya diberbagai bidang.

Salah satu organisasi ekstrakurikuler yang bergerak dibidang Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) adalah Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). KIR

merupakan kelompok remaja yang melakukan kegiatan yang menghasilkan suatu karya ilmiah. Kegiatan ilmiah yang berupa penulisan, diskusi, penelitian, percobaan sampai penemuan merupakan kegiatan yang dekat dengan aktivitas seorang pelajar. Aktivitas tersebut selain menghasilkan suatu karya, juga dapat membentuk perilaku dan cara berfikir yang kritis dan sistematis.

Sebelumnya sudah dibahas bahwa salah satu unsur penting didalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang diterapkan. Kualitas hasil belajar siswa disekolah sangat terkait dengan proses pembelajaran yang dilaluinya. Sepertihalnya cenderung terjadi bahwa pembelajaran mengarah pada pola *active learning*, dimana siswa harus dapat mengerahkan segala kemampuannya untuk mengolah pikir dan rasionalnya dalam mempelajari topik yang terjadi target pembelajarannya. Dalam rangka mengolah rasio pikirnya siswa akan lebih baik bila siswa berinteraksi satu sama lain dengan teman belajarnya. Interaksi ini biasanya terjadi dalam kelompok-kelompok kecil (kelompok belajar). Kelompok-kelompok tersebut biasanya terdapat dalam kelompok yang diistilahkan dengan KIR (kelompok ilmiah remaja). Dalam Septiriani (2017), mengatakan bahwa implementasi kurikulum 2013 tidak diwujudkan dalam program belajar di dalam jam pelajaran saja, tetapi juga diwujudkan dalam program kegiatan ekstrakurikuler KIR dan program literasi sekolah. Dengan demikian maka peran KIR di sekolah sebenarnya mempunyai peran yang sangat besar.

Menurut Novelensia dkk (2014) fisika adalah salah satu ilmu dasar memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tujuan pembelajaran fisika secara umum adalah memberikan bekal pengetahuan

tentang fisika, kemampuan dalam keterampilan proses serta meningkatkan kreativitas dan sikap ilmiah.

Berdasarkan fakta lapangan dan hasil wawancara secara terbatas dengan beberapa guru mata pelajaran fisika disekolah menunjukkan bahwa pelajaran fisika merupakan pelajaran yang sulit diantara pelajaran IPA yang lainnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran fisika sampai saat ini masih diajarkan melalui pembelajaran yang bersumber dari buku atau secara teoritik. Pembelajaran fisika hanya terkesan sebagai proses transfer pengetahuan dari pikiran guru kedalam pikiran siswa. Fisika merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa kurang termotivasi untuk belajar fisika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Penelitian Ilmiah Remaja terhadap Minat Peserta Didik pada Pelajaran Fisika di Kelas X MIPA 3”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Model pembelajaran masih kurang divariasikan sehingga peserta didik lama kelamaan merasa bosan.
2. Masih banyak peserta didik yang tidak tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler khususnya penelitian ilmiah remaja (PIR).
3. Suatu pelajaran masih dianggap tidak mengasyikkan khususnya pelajaran fisika yang menyebabkan kurangnya minat belajar maupun minat penelitian ilmiah yang berkaitan dengan fisika.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh penerapan penelitian ilmiah remaja terhadap minat peserta didik pada pelajaran fisika di kelas X MIPA 3? Untuk melihat pengaruhnya terhadap minat peserta didik, langkah-langkah penelitian ilmiah remaja dipadukan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran yaitu model pembelajaran *project based learning* (PjBL).

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan penelitian ilmiah remaja terhadap minat peserta didik pada pelajaran fisika di kelas X MIPA 3. Untuk melihat pengaruhnya, maka secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat

peserta didik setelah diterapkan langkah-langkah penelitian ilmiah remaja dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran yaitu model pembelajaran *project based learning*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu: 1) Sebagai bahan masukan dalam suatu kegiatan pembelajaran; 2) Sebagai motivasi dalam pelajaran sains terutama pelajaran fisika; 3) Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kegiatan ekstrakurikuler dan model pembelajaran.